

PERAN PARENTING DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Khairunnisa Ulfadhilah

FITK, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email: khairunnisaulfadhilah51045

Received: 31-04-2024

Accepted: 20-05-2024

Published: 30-06-2024

Abstrak

Ayah ibu sangat penting peran dalam memberikan pengasuhan dalam mendidik anak sejak dini termasuk pengembangan bahasa anak yang harus terus diberikan stimulasi yang tepat dalam bahasa sehingga anak dapat berkomunikasi dengan secara bertahap. Ayah ibu mempunyai andil untuk pengembangan bahasa. Penelitian dan praktik terkini menunjukkan bahwa interaksi yang kaya dalam lingkungan keluarga untuk mencakup pemberian stimulasi verbal, memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar, membaca cerita, menyanyikan lagu, serta mendukung komunikasi yang aktif dan responsif. Stimulasi verbal yang diberikan oleh orang tua melalui percakapan sehari-hari memainkan peran penting dalam memperluas kosa kata anak dan membangun keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar membantu anak memahami struktur dan aturan bahasa dengan lebih baik. Kegiatan membaca cerita dan menyanyikan lagu juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan merangsang imajinasi anak. Selain itu, perlu mendukung komunikasi yang aktif dan responsif dengan anak-anak mereka. Ini melibatkan mendengarkan dengan penuh perhatian, merespons dengan baik terhadap ucapan dan pertanyaan anak. Dengan demikian, sangatlah penting dan dapat memberikan kontribusi positif yang besar pada kemampuan bahasa dan komunikasi anak-anak.

Keywords:

Parenting, Ayah Ibu, Pengembangan Bahasa, dan Anak Usia Dini

Abstract

Fathers and mothers play a very important role in providing care in educating children from an early age, including developing children's language, which must continue to be given appropriate stimulation in language so that children can communicate gradually. Mother and father have a role in language development. Current research and practice show that rich interactions in the family environment include providing verbal stimulation, modeling correct language use, reading stories, singing songs, and supporting active and responsive communication. Verbal stimulation provided by parents through daily conversations plays an important role in expanding children's vocabulary and building their communication skills. In addition, providing examples of correct language use helps children understand language structures and rules better. Reading stories and singing songs can also improve listening skills and stimulate children's imagination. In addition, it is necessary to support active and responsive communication with their children. This involves listening attentively, responding well to the child's remarks and questions. As such, it is very important and can make a big positive contribution to children's language and communication skills.

Keywords:

Parenting, Father and Mother, Language Development, and Early Childhood

PENDAHULUAN

Orang tua kewajiban mendidik anak dalam keluarga sehingga anak memiliki contoh untuk anak tiru dalam kehidupan sehari-hari (Miyarti & Nurhafizah, 2023). Hal ini membantu anak merasa dicintai dan diterima, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan emosional dan sosial (Sum & Bora, 2023). Orang tua penting memberikan kasih sayang yang cukup pada anak sejak dini sehingga anak tumbuh dewasa akan merasakan kehangatan yang sudah diterapkan sejak dini (Karima et al., 2022). Ini meliputi hal-hal seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain (Amalia et al., 2022). Ayah ibu tanggung jawab besar untuk meluangkan waktu dengan cara mencakup membacakan buku, memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan pembelajaran kreatif (Muriyanti et al., 2022).

Orang tua harus membantu anak-anak mereka mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab. Ini termasuk memberikan tanggung jawab sesuai dengan usia anak seperti merapikan tempat tidur atau membantu dengan pekerjaan rumah tangga ringan (Kamil, 2023). Orang tua perlu berperan sebagai mitra dalam pendidikan anak-anak (Mulyani, 2023). Bekerja sama dengan guru dan sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan. Berikan respons yang positif saat anak berbicara. Ajak anak untuk berinteraksi dengan cerita, misalnya dengan bertanya tentang gambar-gambar di buku atau meminta mereka untuk menceritakan kembali isi cerita (Motimona & Maryatun, 2023). Nyanyikan lagu-lagu anak yang memiliki lirik yang mudah diingat dan melibatkan gerakan tubuh (Saadah et al., 2020). Ini dapat membantu anak mengingat kata-kata dan meningkatkan keterampilan bahasa (Ahnaf Sujana & Wijaya, 2022).

Ajak anak bermain peran dengan menggunakan mainan atau kostum. Ini dapat membantu mereka mempraktikkan kemampuan berbicara dan menggunakan imajinasi (Khalimah & Prasetyo, 2022). Gunakan flashcard atau kartu kata dengan gambar-gambar yang menarik untuk membantu anak belajar kata-kata baru. Ajak anak untuk berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, misalnya saat makan bersama, berbelanja, atau melakukan aktivitas lainnya. Dorong mereka untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Gunakan permainan edukatif yang mengajarkan kosakata, pertanyaan, atau konsep-konsep bahasa lainnya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif dengan pastikan lingkungan anak memiliki banyak bahan bacaan, mainan yang

mengasah keterampilan bahasa, dan kesempatan dorongan saat anak menggunakan bahasa dengan baik atau mencoba untuk berbicara. Ini akan meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan berkomunikasi (Mislikhah, 2021). Konsisten dalam memberikan stimulasi bahasa dan bersabar saat anak memperoleh keterampilan baru. Setiap anak berkembang dengan ritme yang berbeda, jadi penting untuk memberikan dukungan yang terus-menerus. Bermain, bercerita, dan berkomunikasi dengan anak secara aktif dengan tetapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk perilaku anak (Ramadhani et al., 2021). Berikan penjelasan yang tepat mengenai konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai. Tunjukkan sikap yang positif, komunikasi yang efektif, dan tanggung jawab yang baik. Berikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan mereka, belajar hal-hal baru, dan mengembangkan minat, dan bakat.

Bahasa mengembangkan kemampuan komunikasi, berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Masykuroh et al., 2023). Anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa melalui percakapan sehari-hari, lagu-lagu anak, dongeng, dan permainan bahasa. Selain itu, bahasa verbal anak juga diajarkan untuk mengenali bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh untuk memahami komunikasi non-verbal (Hasanah et al., 2023). Anak dikenalkan dengan berbagai kosakata baru melalui aktivitas seperti membaca buku cerita, mengamati gambar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui dongeng, lagu-lagu, dan permainan mendengarkan, anak diajarkan untuk memahami instruksi, informasi, dan cerita dengan baik (Kusumawati, 2022). Anak diajarkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka melalui kata-kata, kalimat sederhana, dan dialog secara bertahap, anak dikenalkan dengan keterampilan menulis melalui kegiatan seperti menyalin huruf, menggambar, dan menulis kata-kata sederhana. Pengajaran bahasa PAUD dilakukan secara terpadu dengan aktivitas lain seperti seni, musik, gerak, dan permainan untuk memperkaya pengalaman belajar anak (Ulfadhilah, 2023). Orang tua juga dilibatkan dalam mengembangkan bahasa anak dengan memberikan dukungan, membacakan cerita, menyanyikan lagu-lagu bersama, dan berkomunikasi secara positif dengan anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan beragam, pengajaran bahasa anak didik disekolah komprehensif maupun mempersiapkan mereka untuk belajar lebih lanjut di tingkat pendidikan selanjutnya.

Orang tua berperan sebagai model utama dalam perilaku bahasa. Cara orang tua berbicara, menggunakan bahasa tubuh, dan berinteraksi dengan anak akan sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak. Orang tua dapat memberikan stimulasi bahasa yang kaya dan bervariasi kepada anak. Ini termasuk membacakan buku, bernyanyi, berbicara, dan bermain dengan anak secara aktif. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak dengan menyediakan buku-buku, mainan yang mendukung bahasa, dan mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan bahasa sehari-hari. Selain itu, mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati pada anak akan membantu anak merasa didengar dan diterima. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi.

Ajak anak berbicara setiap hari dengan cara yang ramah dan mendukung. Gunakan kalimat sederhana dan jelas, sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Bacakan buku-buku dengan gambar yang menarik kepada anak. Ajak mereka untuk berpartisipasi dalam cerita dengan bertanya tentang gambar atau mengajak mereka untuk menggambarkan apa yang mereka lihat. Anak-anak seringkali menyukai lagu-lagu dan musik. Bernyanyi bersama atau mendengarkan lagu-lagu anak dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Bermain peran dengan anak dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa dan imajinasi. Misalnya, bermain dokter-pasien atau peran lainnya yang melibatkan dialog dan interaksi. Pastikan anak memiliki akses terhadap lingkungan yang kaya akan kata-kata. Gunakan kata-kata baru dan beragam dalam percakapan sehari-hari. Ajak anak untuk berbicara tentang kegiatan sehari-hari mereka, seperti apa yang mereka lihat, dengar, atau lakukan. Berikan perhatian penuh pada apa yang mereka katakan dan berikan respons yang positif. Mainan seperti puzzle, mainan edukatif, atau mainan yang memungkinkan anak untuk berkreasi dan berbicara dapat membantu merangsang kemampuan bahasa mereka. Interaksi sosial dengan teman sebaya juga penting untuk pengembangan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan deskriptif kualitatif dalam data yang dilakukan reduksi sehingga menghadirkan gambar lebih jelas dengan mengumpulkan data dalam hasil riset yang telah dilakukan. Reduksi data untuk mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan *library reseach*. Riset ini dilakukan RA

Miftahul Huda dengan melakukan riset beberapa hari untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

HASIL

Hasil didikan ayah ibu di RA Miftahul Huda dalam pengembangan bahasa anak membentuk dasar komunikasi dan pembelajaran. Orang tua yang memberikan contoh berbicara dengan baik, jelas, dan sopan perlu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan usia anak dan situasi yang dihadapi. Memberikan stimulasi bahasa melalui membaca cerita, bernyanyi, berbicara tentang aktivitas sehari-hari, dan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Orang tua perlu mendorong anak untuk aktif. Lingkungan yang kaya akan bahasa, seperti memiliki buku-buku yang bervariasi, menonton program pendidikan, dan berinteraksi dengan orang lain yang menggunakan bahasa dengan baik, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa. Setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan berbahasa yang berbeda. Orang tua perlu memperhatikan dan merespons dengan tepat terhadap kemampuan bahasa anak untuk membantu mereka berkembang secara optimal. Proses pengembangan bahasa memerlukan waktu dan konsistensi. Orang tua perlu bersabar dan terus memberikan dukungan serta dorongan positif dalam pengembangan bahasa anak. Dengan memberikan didikan yang tepat dan mendukung, orang tua dapat berperan besar dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik sejak usia dini.

Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar kata-kata baru. Misalnya, saat bermain dengan mainan atau bersama teman, anak akan mengenal nama-nama objek, warna, bentuk, dan konsep lainnya melalui bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Mereka belajar untuk menyusun kalimat, menggunakan kata-kata dengan benar, dan mengungkapkan ide-ide mereka. Bermain bersama teman atau keluarga membantu anak memahami konsep-konsep sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan menghormati orang lain. Ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bermain memungkinkan anak untuk menggunakan imajinasi mereka dengan lebih aktif. Mereka dapat menciptakan cerita-cerita, memainkan peran-peran, dan mengembangkan kreativitas mereka melalui pengalaman bermain. Selain itu, anak-anak sering dihadapkan pada tantangan dan masalah yang memerlukan pemikiran kreatif dan Solusi ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan

masalah.

Bermain dapat membantu anak mengenal dunia sekitar mereka. Misalnya, bermain di alam luar memberi mereka kesempatan untuk memahami alam, cuaca, flora, dan fauna. Peran orang tua juga memperkuat hubungan orang tua-anak. Ini memungkinkan orang tua untuk lebih memahami minat dan kebutuhan anak-anak mereka, sementara anak-anak merasa lebih terhubung dan didukung dalam pengembangan bahasa dan kemampuan lainnya. Bermain juga dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak, baik motorik kasar (seperti berlari, melompat) maupun motorik halus (seperti menggambar, memegang objek kecil). Dapat disimpulkan jika bermain bukan hanya tentang kesenangan semata, tetapi juga merupakan bagian penting dalam proses belajar dan perkembangan bahasa anak.

Guru membantu anak-anak merasa diterima, aman, dan didukung di lingkungan sekolah. Mereka menciptakan iklim yang memungkinkan anak-anak untuk berekspressi, belajar, dan tumbuh secara emosional. Guru adalah contoh utama dalam hal perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan. Mereka mengajarkan etika, toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab melalui contoh yang diberikan sehari-hari. Selain itu, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian dengan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia, mendukung keputusan yang diambil sendiri, dan memfasilitasi pembelajaran yang mandiri. Guru membantu membentuk karakter anak-anak dengan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dengan rasa bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan membantu mengatasi masalah-masalah yang mungkin dialami oleh anak-anak, baik itu masalah akademis maupun sosial-emosional.

Guru menciptakan hubungan yang positif dengan anak-anak, orang tua, dan rekan kerja. Hubungan yang baik ini memperkuat ikatan antara anak-anak dan sekolah, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif mampu menginspirasi anak-anak untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mencoba hal-hal baru. Mereka memberikan dukungan untuk pengembangan bakat dan minat anak-anak. Guru membantu anak-anak mengembangkan keterampilan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah melalui peran-peran ini, guru berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pola asuh anak di sekolah dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara

holistik.

Parenting untuk anak usia dini merupakan proses mendidik dan membimbing anak dalam fase perkembangan pertama mereka, biasanya dari bayi hingga sekitar usia lima tahun. Ini adalah periode penting dalam kehidupan anak di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang pesat. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam kehidupan anak mereka. Ini mencakup memberikan perhatian, dukungan, dan interaksi yang kaya dengan anak. Menggunakan pendekatan pengasuhan yang positif, mendukung, dan memperkuat perilaku yang diinginkan, sambil memberikan batasan dan konsekuensi yang jelas untuk perilaku yang tidak diinginkan. Memberikan lingkungan yang kaya akan rangsangan fisik, sosial, dan kognitif untuk mendukung perkembangan optimal anak. Ini bisa meliputi bermain, membaca bersama, dan memberikan pengalaman eksplorasi yang aman.

Membangun hubungan yang positif, dekat, dan saling percaya antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan emosional anak. Menggunakan pendekatan yang konsisten dalam mendidik anak, baik dalam memberikan aturan dan batasan, maupun dalam memberikan pujian dan penghargaan menjadi contoh yang baik bagi anak dengan menunjukkan perilaku positif, seperti kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik, komunikasi yang efektif, dan penyelesaian konflik secara damai. Memastikan bahwa kebutuhan dasar anak, seperti makanan, kebersihan, tidur yang cukup, dan cinta kasih, terpenuhi dengan baik. Mengembangkan pola komunikasi yang efektif dengan anak, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan pengertian mereka, dan memberikan dukungan serta dorongan yang positif.

Stimulasi bahasa oleh guru pada anak di sekolah merupakan proses yang melibatkan berbagai kegiatan dan interaksi yang dirancang untuk membantu perkembangan bahasa anak. Guru harus menggunakan bahasa yang benar dan jelas ketika berkomunikasi dengan anak-anak. Ini membantu anak memahami dan meniru pola bahasa yang tepat. Guru dapat merangsang bahasa anak dengan berinteraksi secara aktif, seperti berbicara, mendengarkan, dan merespons ide-ide atau pertanyaan anak. Menggunakan materi yang menarik dan relevan dengan minat anak dapat membantu memperkuat penggunaan bahasa mereka. Misalnya, menggunakan cerita, lagu, atau permainan yang menarik. Guru perlu memperhatikan kekuatan dan kelemahan bahasa setiap anak untuk memberikan stimulasi yang

sesuai. Misalnya, memberikan lebih banyak bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Guru dapat mendorong dialog antara anak-anak, sehingga mereka dapat berlatih menggunakan bahasa dalam situasi yang nyata dan bermakna. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif dapat membantu anak memperbaiki penggunaan bahasa mereka. Teknologi seperti aplikasi atau perangkat lunak pembelajaran bahasa dapat digunakan oleh guru untuk memberikan stimulasi bahasa tambahan kepada anak-anak. Dengan melakukan stimulasi bahasa yang efektif, guru dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa dengan lebih baik, dan mempersiapkan untuk berhasil dalam berkomunikasi di berbagai situasi.

Penting untuk memberikan batasan yang jelas dan konsisten dalam mendidik anak. Hal ini membantu anak memahami harapan dan aturan yang harus diikuti. Orangtua atau caregiver yang memberikan contoh positif dalam perilaku sehari-hari akan membantu anak belajar cara berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan menyelesaikan masalah. Membuka jalur komunikasi yang baik dengan anak dapat membantu mereka merasa nyaman berbicara tentang perasaan, pikiran, dan masalah yang mereka hadapi. Menggunakan reinforcement positif seperti pujian atau penghargaan ketika anak berperilaku baik, serta memberikan konsekuensi yang tepat ketika mereka melanggar aturan, dapat membantu menguatkan perilaku yang diinginkan. Penting untuk memberikan anak kesempatan untuk belajar dari kesalahan mereka tanpa takut dicemooh atau dihukum berlebihan. Lingkungan fisik dan emosional yang aman, hangat, dan merangsang akan membantu perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak. Berperan sebagai pembimbing yang mendukung, mengarahkan, dan menginspirasi anak dalam mencapai potensi mereka secara positif dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Tentu saja, setiap anak unik, dan pola asuh yang efektif dapat bervariasi tergantung pada karakteristik dan kebutuhan individu anak tersebut. Mendengarkan dan memahami anak serta responsif terhadap perkembangan mereka adalah kunci dalam membentuk pola asuh yang terbaik.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan kepribadian yang unik, sehingga pendekatan parenting yang efektif mungkin bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Mendapatkan informasi dan dukungan dari sumber yang tepercaya juga penting dalam membantu orang tua menjalankan peran mereka dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam

memberikan stimulasi bahasa kepada anak usia dini di sekolah. Guru harus aktif berinteraksi dengan anak-anak, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dapat dilakukan melalui percakapan, pertanyaan, cerita, dan berbagai aktivitas yang merangsang kemampuan berbicara anak. Guru dapat memperkaya pengalaman berbahasa anak dengan membawa mereka ke lingkungan yang kaya akan bahasa, seperti perpustakaan, taman bermain, atau tempat-tempat lain yang memungkinkan mereka untuk mengalami berbagai kata dan kalimat dalam konteks yang nyata. Guru RA Miftahul Huda dapat menggunakan materi yang menarik seperti buku cerita, lagu, permainan kata, dan aktivitas kreatif lainnya untuk membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Guru harus memberikan umpan balik positif kepada anak-anak saat mereka berbicara atau mencoba menggunakan kata-kata baru.

Guru RA Miftahul Huda dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan bahasa, termasuk memiliki banyak buku, poster dengan kata-kata, papan tulis, dan bahan-bahan lain yang merangsang pemahaman dan penggunaan bahasa. Selain itu, menggunakan berbagai metode pengajaran seperti cerita bersambung, permainan peran, dramatisasi, dan lain-lain untuk membantu anak-anak memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih efektif. Dengan melibatkan anak secara aktif, memberikan pengalaman yang beragam, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengembangkan keterampilan berbagi, bekerja sama, dan mengontrol emosi. Anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa secara lebih baik melalui berbagai aktivitas komunikasi. RA Miftahul Huda memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, mengenal konsep-konsep dasar. Anak dapat mengeksplorasi berbagai aktivitas seni, musik, dan permainan yang membantu stimulasi kreativitas dan imajinasi yang diperlukan untuk sukses di sekolah lanjutan melalui pengalaman di RA Miftahul Huda, anak dapat diperkenalkan dengan nilai-nilai seperti kerjasama, menghormati orang lain, kejujuran, dan tanggung jawab. RA Miftahul Huda juga melibatkan ayah ibu, dan memberikan dukungan bagi perkembangan anak.

Ayah ibu berikan kesempatan bagi anak dalam menentukan keputusan dengan selalu mengawasi seperti bermain, belajar, dan bereksplorasi, tetapi juga menetapkan batasan yang jelas dan masuk akal untuk melindungi anak dari bahaya dan konsekuensi negatif. Orang tua mendukung anak untuk mengembangkan kemandirian dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba hal-hal baru,

mengambil inisiatif, dan belajar dari pengalaman. Selain itu, mendengarkan perasaan dan pikiran mereka, serta memberikan tanggapan yang positif dan mendukung. Orang tua mengajarkan anak sehingga meningkatkan motivasi dan harga diri anak. Pola asuh dianggap efektif karena mengakomodasi kebutuhan anak untuk eksplorasi, belajar, dan bertumbuh secara mandiri, sambil tetap memberikan struktur dan bimbingan yang diperlukan. Ini membantu anak mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di berbagai bidang kehidupan.

SIMPULAN

Sosok ayah ibu dalam berikan pola asuh sangat penting dalam pendidikan anak dalam keluarga dengan cara stimulasi yang tepat, dan bonding yang terbaik dari ayah ibu dalam pengasuhan anak. Selain itu, peran guru dalam dilingkungan sekolah pun memiliki peran yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak didik. Pengembangan bahasa pun perlu diajarkan oleh ayah ibu maupun guru di RA Miftahul Huda dengan stimulasi terbaik dengan berbagai media maupun dengan bonding yang telah dilakukan dengan cara yang tepat, dan bertahap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, dan RA Miftahul Huda beserta kepala sekolah, guru dan wali murid yang mendukung penulis dalam melakukan riset yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf Sujana, A., & Wijaya, R. (2022). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145–159. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159>
- Amalia, D. R., Mushodiq, M. A., Mahmudah, M., Azizah, I. N., & Hidayatullah, R. (2022). Peran ayah dalam pendidikan anak masa pandemi pada keluarga wanita karir (Perspektif gender, pendidikan dan psikologi). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 237–254. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.5468>
- Brantasari, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 18–23. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i1.1016>
- Fitriani, A. P., Wijayanti, A., & Koesmadi, D. P. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 270. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34123>
- Hasanah, L., Syafira, P., Oktaviani, N., & ... (2023). Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah. ... *Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/119955%0Ahttps://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/119955/107370>
- Imtikhani Nurfadilah, M. F. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 69–76. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.28831>
- Kamil, N. (2023). Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia dini melalui kegiatan membuat lilin. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(1), 165–176. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7069>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Khalimah, E., & Prasetyo, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini di Wilayah Sekitar Candi Borobudur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5722–5733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3280>
- Kusumawati, K. (2022). *Meningkatkan Literasi Pada Anak Usia Dini*. 62–73. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10204>
- Masykuroh, K., Chandrawaty, C., & Mursyidah, I. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Literasi Lingkungan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 162–170.
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>

- Miyarti, I., & Nurhafizah, N. (2023). *Implementasi Kegiatan Bermain Cak Bur terhadap Peningkatan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi*. 7(6), 7893–7899.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5204>
- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Steam Pada Kurikulum Merdeka Untuk Paud. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(6), 6493–6504.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Mulyani, N. (2023). Fenomena sindrom nomophobia dan dampaknya terhadap kualitas kecerdasan majemuk pada anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(1), 139–164.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.8029>
- Muriyanti, N., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2022). Peran orangtua terhadap konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang, dan aman untuk anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Banten. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 163–180.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.5116>
- Ramadhani, L., Erhamwilda, E., & Suhardini, A. D. (2021). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Di Kelompok A Islamic Daycare \&Preschool*. 231–237.
<http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/28152>
- Ramona, E., Angraini, P., & Amin, A. (2023). *Perspektif kesetaraan gender Husein Muhammad terhadap Sexual and Reproductive Health and Rights (SRHR)*. 18(2), 223–244.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i2>
- Saadah, L., Setiyoko, D. T., & Mumpuni, A. (2020). Kajian Tentang Pendidikan Karakter Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 47–53.
<https://doi.org/10.30595/.v1i2.8506>
- Sum, T. A., & Bora, I. F. R. (2023). Penanganan Kekerasan Mental Anak (Konteks Kekerasan Mental Anak Usia Dini selama Covid-19). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1696–1709.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4030>
- Ulfadhilah, K. (2023). *Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif*. 7(3), 3314–3322.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4413>
- Usman, M., Yusuf, N., & Khafidah, W. (2022). Strategi Meminta Secara Verbal Anak Usia Dini Usia 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3267–3277.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2245>
- Zulfitria, Z., & Fadhila, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng. *Instruksional*, 3(1), 77.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.77-86>